1. **PERMASALAHAN**

Pancasila yang memegang peran penting sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia kerap mengalami berbagai tantangan dari waktu ke waktu. Pengesahan Pancasila yang digunakan sebagai dasar hukum Negara Indonesia tentu membutuhkan proses yang sangat panjang. Perumusan pancasila memang merupakan anugrah dari Allah SWT pada bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Ideologi pancasila telah ada dalam segala bentuk kehidupan rakyat Indonesia yang tentu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di era yang serba modern ini, penerapan nilai-nilai dasar ideologi pancasila tentu bukan menjadi hal yang mudah untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dewasa ini nilai-nilai Pancasila kian memudar dari benak masyarakat, sudah jarang sekali Pancasila diperbincangkan dalam ruang publik. Pendidikan pancasila yang dilaksanakan di sekolah nampaknya hanya menjadi formalitas tanpa adanya pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipengaruhi dari beberapa faktor baik itu dari internal pribadi yang memuat kondisi lingkungan sosial kemasyarakatan, maupuan lingkungan external pribadi berupa sistem ketatanegaraan yang berlaku pada saat ini.

Perkembangan konstitusi dan sistem hukum di Indonesia juga diperngaruhi oleh beberapa faktor khususnya pola pikir warga negara dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar pacasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. semakin banyak warga negara yang tidak paham akan nilai-nilai tersebut tentu juga berdampak pada perkembangan konstitusi dan sistem hukum. melihat perkembangan sistem hukum dan konstitusi di Indonesia sejak reformasi tahun 1999 tentu mengalami empat kali amandeman UUD 1945. Terjadi perbedaan karakteristik peraturan perundang-udangan dari masa ke masa. Akan tetapi pancasila tetap menjadi pegangan penting dalam perubahan-perubahan tersebut, karena pacasila merupakan kesepakatan bersama penyangga konstitusionalisme. Asalkan pembukaan UUD 1945 tidak dirubah maka juga tidak akan merupakah dasar-dasar filosofis pembangunan Indonesia. (Dani Pinasang: 2012)

1. **HAKEKAT PANCASILA**
2. Hakekat sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Sejarah telah mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila merupakan pandangan hidup yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka ia diterima sebagai dasar negara yang mengatur hidup ketatanegeraan. pancasila berperan sebagai pengatur sikap dan tingkah laku orang Indonesia masing-masing dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Sila-I), dengan sesama manusia (sila II) dengan tanah air dan nusa bangsa Indonesia (Sila-III) dengan kekuasaan dan pemerintahan negara (kerakyatan) (Sila-IV) dan dengan negara sebagai kesatuan dalam rangka realisasi kesejahteraan (Sila-V). Hal ini tampak dalam sejarah bahwa meskipun dituangkan dalam rumusan yang agak berbeda, namun dalam 3 buah Undang-Undang Dasar yaitu dalam pembukaan UUD’45, dalam mukadimah konstitusi RIS dan dalam mukadimah UUDS RI (1950). Pancasila tetap tercantum di dalamnya. Pancasila yang selalu dikukuhkan dalam kehidupan konstitusional itu dan menjadi pegangan bersama pada saat-saat terjadi krisis nasional dan ancaman terhadap ekosistem bangsa kita, merupakan bukti sejarah bahwa pancasila memang selalu dikehendaki oleh bangsa Indonesia sebagai dasar kehormatan Indonesia, yaitu sebagai dasar negara, hal ini karena telah tertanam dalam kalbunya rakyat dan dapat mempersatukan seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila memberikan corak yang khas kepada bangsa Indonesia dan tak dapat dipisahkan dari bangsa Indonesia serta merupakan ciri khas yaitu membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Terdapat kemungkinan, bahwa tiap-tiap sila secara terlepas dari yang lain, bersifat universal yang juga dimiliki bangsa-bangsa lain di dunia ini, akan tetapi ke-5 sila yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah pula itulah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Kenyataan sehar-hari yang kita lihat dalam masyarakat bangsa Indonesia antara lain:

1. Bangsa Indonesia sejak dahulu sebagai bangsa yang religius, percaya akanadanya zat yang maha kuasa dan mempunyai keyakinan yang penuh, bahwa segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini akan ciptaan Tuhan. Dalam sejarah nenek moyang, kita ketahui bahwa kepercayaan kepada Tuhan itu dimulai dari bentuk dinamisme (serba tenaga), lalu animisme (serba arwah), kemudian menjadi politeisme (serba dewa)dan akhirnya menjadi monoteisme (kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa) sisanya dalam bentuk peninggalan tempat-tempat pemujaan dan peribadatan upacara-upacara ritual keagamaan.
2. Sejak dahulu, bangsa Indonesia berkeyakinan bahwa pada hakekatnya semua manusia dilahirkan sama, dan karena itu yang hidup dan menikmati kehadapan sepenuhnya watak mestibangsa Indonesia yang sebenarnya, tidak menyukai perbedaan perihal martabat yang disebabkan karena perbedaan warna kulit, daerah keturunan dan kasta seperti yang terjadi masyarakat feodal.
3. Karena pengaruh keadaan geografisnya yang terpencar antara satu wilayah dengan wilayah yang lainnya, antar satu pulau dengan pulau lainnya maka Indonesia terkenal mempunyai banyak perbedaan yang beraneka ragam sejak dari perbedaan bahasa daerah, suku bangsa, adat istiadat, kesenian dan kebudayaannya (bhineka), tetapi karena mempunyai kepentingan yang sama, maka setiap ada bahagian yang mengancam dari luar selalu menimbulkan kesadaran bahwa dalam kebhinekaan itu terdapat ketunggalan yang harus diutamkana kesadaran kebangsaan yang berbeda yaitu sebagai bangsaIndonesia.
4. Ciri khas yang merupakan kepribadian bansga dari berbagai suku, bangsa Indonesia adalah adanya prinsip musyawarah diantara warga masyarakat sendiri dalam mengatur tata kehidupan mereka. Sedang kepala desa, kepala suku,dan sebagainya hanya merupakan pamong (pembimbing mereka yang dipilih dan dari antara mereka sendiri, prinsip musyawarah dan masyarakat yang merupakan inti dari kerakyatan telah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat adat seperti : desa marga, kurnia, nagori, banua, dsb.
5. Salah satu bentuk khusus dari kerakyatan ialah kerakyatan dibidang ekonomi, yang dirumuskan sebagai keadilan atau kesejahteraan sosial bagi rakyat Indonesia, asas ini sudah dikenal berabad-abad lamanya yang sisanya masih dapat kita jumpai dalam masyarakat terutama di desa, yaitu kebisaaan tolong menolong antara sesama masyarakat, gotong – royong dalam mengusahakan kepentinganbersama atau membantu (menolong seseorang yang sangat membutuhkan seperti materialistik, kapitalisme dan individualisme sama sekali tidak disukai oleh bangsa Indonesia, karena tidak memungkinkan tercapainya keadilan/kesejahteraan sosial.

Namun sayangnya Pancasila pada saat ini cenderung hanya menjadi lambang dan formalitas yang dipaksakan kehadirannya di Indonesia.Kehadiran Pancasila pada saat ini bukan berasal dari hati nurani bangsa Indoensia. Bukti dari semua itu aalah tidak aplikatifnya sila-sila yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

1. Hakekat sila Pancasila dalam berbangsa dan bernegara

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara mengandung nilai-nilai yang dijadikan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam sila-sila yang ada dalam Pancasila.

1. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan sekarang, setiap masyarakat Indonesia dijamin kebebasan dalam menjalani kepercayaannya masing-masing. Masyarakat kini dapat menjalani kepercayannya dengan tenang tanpa gangguan intoleransi. Di sila ini, masyarakat juga diminta agar tidak menistakan agama lain dan harus menjunjung tinggi kerukunan umat beragama antara satu dengan yang lain.
2. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Di sila ini, semua warga negara Indonesia memiliki hak yang setara dalam pemenuhan kesejahteraan. Selain itu, juga kesetaraan dalam kehidupan yang layak, hak politik, hokum, dan semua hal yang telah diatur di undang-undang tanpa melihat suku dan ras warga negara Indonesia tersebut.
3. Sila ketiga, Persatuan Indonesia. Di sila ketiga ini, semua warga negara Indonesia tidak boleh melakukan aksi-aksi yang dapat merenggangkan persatuan dan kesatuan negara kita, seperti melakukan tindakan terorisme, intoleransi, gerakan separatism, dan hal-hal yang serupa. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita harus tetap menjaga keutuhan negara kita. Kita harus menghindari tindakan-tindakan yang dapat memecah belah negara kita.
4. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Dapat dilihat, bahwa banyak sekali kasus ataupun masalah yang terjadi di negara kita yang menunjukkan penurunan sila keempat ini. Contohnya banyaknya kasus sengketa Pilkada yang harus berakhir di MK. Hal ini semakin parah karena masyarakat disuguhkan oleh matinya sikap dalam menghormati pendapat orang lain. Demokrasi dan rasa legowo di hati para pihak yang kalah seolah-olah sudah mati sejak lama. Sebagai warga negara yang baik, kita harus menghormati segala keputusan yang telah dirundingkan bersama.  Meskipun kalah, kita harus lapang dada dalam menerima apapun hasilnya.
5. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Di sila kelima ini, dapat dilihat bahwa tujuannya adalah agar seluruh warga negara Indonesia mendapat kesejahteraan dan keadilan yang merata. Seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan penghidupan yang layak, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, perlindungan keamanan dan hokum yang seutuhnya, dan semua hal yang berkaitan dengan kesejahteraan warga negara.

Nilai- nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan.Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat dalam atau luar kampus untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila.

1. Hikmah menerapkan nilai Pancasila

Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas tentunya memerlukan beberapa proses dalam penciptaanya. Salah satunya dengan membekali mereka dengan nilai-niali luhur yang terkandung dalam Pancasila sebab Pancasila merupakan Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dalam menjalankan kehidupannya. Mereka harus memahami, memaknai dan mengamalkan keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila karena nilainilai itu dapat menjadi fondasi dan benteng bagi mereka dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral mereka. Dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter maka sikap dan prilaku yang menyimpang akan menjadi lebih baik. Dan bentuk penyimpangan-penyimpangan tidak akan terjadi pada individu yang memiliki karakter dan jiwa yang nasionalis dan patriotis. Berikut beberapa hikmah yang dapat kita ambl darii penerapan nilai pancasila pada kehidupan :

1. Tumbuhnya rasa cinta kepada Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa
2. Tumbuhnya rasa cinta kepada anggota keluarga
3. Tumbuhnya rasa cinta dan hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua.
4. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
5. Tumbuhnya rasa dan sikap toleransi.
6. Tumbuhnya rasa dan sikap gotong royong dan bekerja sama.
7. Tumbuhnya sikap tenggangrasa.
8. Tumbuhnya rasa cinta kepada setiap manusia dan tidak membedabedakan
9. Tumbuhnya rasa cinta bermusyawarah untuk mufakat
10. Tumbuhnya rasa cinta dan suka membantu orang lain yang susah.

Pembudayaan nilai-nilai Pancasila tidak sekedar memahami saja, namun harus dihayati dan diwujudkan dalam pengalamannya oleh setiap diri pribadi dan seluruh lapisan masyarakat sehingga menumbuhkan kesadaran dan kebutuhan, mempertajam perasaan, meningkatkan daya tahan, daya tangkal dan daya saing bangsa yang semuanya tercermin pada sikap tanggap dan perilaku masyarakat.

1. **KESIMPULAN**

Pancasila memegang peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan ben=rnegara. Oleh karena itu, kita harus mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tidak tergerus oleh budaya modern.

**Referensi :**

Aminullah. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram.

Asmaroini, A. P. 2017. Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era globalisasi. jurnal pancasila dan Kewarganegaraan(1) : 2

Averino, Jonathan. 2020. mplementasi Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bersama di Indonesia. Binus University

Putri, Hunafa A. 2019. Penerapan Nilai-Nilai dalam Kehidupan sehari-hari dan sebagai Pendidikan Karakter Pancasila. Makalah. Universitas Persada Indonesia